

Implementasi Kebijakan Nasional PAUD dalam Peningkatan Layanan Kesehatan Anak Usia Dini

Yanti Khoirotun Nisa'*
Universitas Trunojoyo Madura,
INDONESIA

Article Info

Article history:

Received:
February 15, 2025
Revised:
May 10, 2025
Accepted:
May 27, 2025

Keywords:

Early childhood education policy, Health services, Holistic-integrative ECE, Policy implementation, Immunization programs

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the national Early Childhood Education (ECE) policy concerning health services for young children in Telang Village, Kamal District, Madura Regency, East Java Province. The research is grounded in the importance of integrating educational and health services to achieve holistic and integrative ECE, as mandated by Presidential Regulation No. 60 of 2013. A descriptive qualitative method was employed, using purposive sampling techniques through interviews and documentation. The findings reveal that the Kamal Community Health Center has implemented various child health programs—including immunization, nutrition education, Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), and dental health screening—in accordance with standard operational procedures and existing regulations. Collaboration between the Puskesmas and ECE institutions has been carried out transparently and without burdensome administrative requirements, thereby strengthening cross-sectoral cooperation. The main challenge identified was community resistance to immunization programs. The applied solution involved evidence-based counseling, which proved effective in improving parents' understanding, attitudes, and behaviors regarding the importance of immunization. This study provides an empirical contribution to optimizing early childhood health services through the implementation of the national ECE policy, although limitations remain in terms of regional coverage and the absence of quantitative data to measure program impacts. The study recommends strengthening cross-sectoral collaboration, enhancing persuasive communication strategies, and expanding the scope of future research to support the realization of high-quality, integrated early childhood education services.

This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) ©2025 by author/s

*** Corresponding author:**

Yanti Khoirotun Nisa'
Universitas Trunojoyo Madura, INDONESIA.
Email: yanti.utm@gmail.com
DOI:

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia (Rahman, 2002). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD didefinisikan sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian, PAUD tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran awal, tetapi juga sebagai fondasi penting bagi tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

Sebagai bentuk tanggung jawab negara terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan nasional, salah satunya melalui Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI) (Fatma Hadianti & Sulis Setyaningrum, 2025). Kebijakan ini menekankan bahwa layanan PAUD harus diselenggarakan secara menyeluruh (holistik) dan terpadu (integratif). Pendekatan holistik bermakna bahwa seluruh aspek perkembangan anak—fisik, kognitif, sosial-emosional, moral, dan spiritual—harus diperhatikan secara komprehensif. Sementara itu, integratif menegaskan pentingnya kolaborasi lintas sektor, seperti pendidikan, kesehatan, gizi, dan perlindungan anak, agar kebutuhan anak dapat terpenuhi secara utuh dan berkesinambungan. Dengan demikian, kebijakan PAUD nasional ini tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian aspek kognitif dan afektif anak, tetapi juga menempatkan layanan kesehatan anak usia dini sebagai bagian esensial dalam mewujudkan kesejahteraan dan tumbuh kembang optimal.

Namun, hasil Evaluasi Rencana Aksi Nasional (RAN) PAUD HI 2020-2024 yang dilaporkan oleh Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemendikbud) menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan tersebut masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan utama adalah masih tingginya angka anak usia dini yang belum mendapatkan layanan pendidikan dan kesehatan secara memadai. Banyak satuan PAUD di berbagai daerah belum memiliki akses yang optimal terhadap layanan kesehatan dasar, seperti imunisasi, skrining tumbuh kembang, pemeriksaan gigi, dan edukasi gizi (Kemenkes RI, 2020). Padahal, integrasi antara pendidikan dan layanan kesehatan menjadi sangat penting, terutama dalam periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang dikenal sebagai masa emas perkembangan anak dan berperan besar dalam menentukan kualitas hidup serta daya saing generasi mendatang.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan visi jangka panjang menuju Indonesia Emas 2045, yakni mewujudkan generasi sehat, cerdas, berkeadilan, dan kompetitif sebagai pilar pembangunan nasional. Salah satu strategi utama dalam mencapai tujuan tersebut adalah melalui penyelenggaraan layanan PAUD yang berkualitas dan terintegrasi dengan sektor kesehatan. Meskipun kebijakan PAUD Holistik Integratif (PAUD-HI) telah diimplementasikan selama lebih dari satu dekade, pemerataan pelaksanaannya masih menjadi tantangan. Beberapa daerah menunjukkan keberhasilan dalam kolaborasi lintas sektor antara lembaga PAUD dan Puskesmas, namun sebagian lainnya masih terkendala oleh keterbatasan sumber daya, lemahnya koordinasi, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya layanan kesehatan anak usia dini.

Sebagai tindak lanjut dari tantangan tersebut, Direktorat PAUD Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menyusun Norma, Prosedur, dan Kriteria (NPK) sebagai pedoman penyelenggaraan PAUD berkualitas. Pedoman

ini terdiri dari delapan bab, dengan empat elemen utama yang menjadi acuan dalam mewujudkan layanan PAUD yang komprehensif. Salah satu elemen penting dalam pedoman tersebut adalah pemantauan dan pemenuhan kebutuhan esensial anak di luar aspek pendidikan formal, termasuk layanan kesehatan, gizi, dan kesejahteraan. Namun, hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak satuan PAUD yang belum optimal dalam menerapkan elemen ini. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan implementasi, terutama dalam hal integrasi layanan pendidikan dan kesehatan di tingkat satuan PAUD.

Kondisi ini juga terlihat di wilayah pedesaan, termasuk di Desa Telang, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur, di mana sebagian besar lembaga PAUD masih menghadapi keterbatasan dalam penyediaan layanan kesehatan dasar bagi anak didik. Padahal, keberhasilan implementasi kebijakan PAUD nasional sangat bergantung pada efektivitas kolaborasi antara lembaga pendidikan, fasilitas kesehatan seperti Puskesmas, serta dukungan aktif dari pemerintah daerah dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris yang menelaah secara mendalam bagaimana implementasi kebijakan PAUD nasional, khususnya aspek PAUD Holistik Integratif, diterapkan dalam konteks layanan kesehatan anak usia dini di tingkat lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan PAUD nasional terhadap layanan kesehatan anak usia dini di Desa Telang, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik pelaksanaan kebijakan PAUD-HI di tingkat lapangan serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemangku kebijakan, tenaga pendidik, dan tenaga kesehatan dalam meningkatkan sinergi lintas sektor guna mewujudkan layanan PAUD yang berkualitas, inklusif, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) nasional terhadap layanan kesehatan anak usia dini. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati (Miles et al., 2014). Dengan demikian, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis kesesuaian antara kebijakan yang ditetapkan dengan implementasi di lapangan, khususnya dalam penyelenggaraan layanan kesehatan bagi anak usia dini di wilayah penelitian.

Teknik penentuan informan dilakukan dengan purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan informan dilakukan secara sengaja karena mereka dianggap memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung terhadap objek penelitian. Dalam hal ini, informan utama adalah Kepala Puskesmas Kamal yang berperan penting dalam pelaksanaan program layanan kesehatan bagi anak usia dini di Kecamatan Kamal.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara terbuka dengan informan untuk menggali informasi yang mendalam mengenai implementasi kebijakan dan pelaksanaan program kesehatan anak usia dini. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari dokumen resmi Puskesmas Kamal seperti Standar Operasional Prosedur (SOP) pelaksanaan program kesehatan anak usia dini, serta dari sumber

tertulis lain seperti buku, peraturan pemerintah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat dan melengkapi data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Proses analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Bouanich et al., 2025; Creswell & Creswell, 2018). Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memusatkan perhatian, serta menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi agar sesuai dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis sehingga memudahkan pembaca memahami hasil penelitian secara menyeluruh. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan data yang telah disajikan untuk menemukan makna, pola hubungan, dan implikasi temuan. Peneliti juga melakukan verifikasi melalui proses triangulasi untuk memastikan validitas dan keabsahan data.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan keakuratan dan konsistensi temuan penelitian. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan analisis data model Miles dan Huberman, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan secara komprehensif bagaimana kebijakan nasional PAUD diimplementasikan dalam konteks layanan kesehatan anak usia dini, termasuk faktor pendukung, hambatan, dan solusi yang diterapkan di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara terbuka yang dilakukan dengan Kepala Puskesmas Kamal, penelitian ini menunjukkan bahwa layanan kesehatan masyarakat yang diselenggarakan melalui pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) telah memiliki berbagai program yang secara khusus ditujukan untuk anak usia dini. Program-program tersebut meliputi imunisasi, penyuluhan gizi, promosi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta skrining kesehatan gigi. Setiap program dijalankan berdasarkan standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh pihak Puskesmas Kamal dengan mengacu pada regulasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang relevan. Selain itu, Puskesmas Kamal juga menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini di wilayahnya. Kerja sama ini dilakukan secara terbuka tanpa adanya persyaratan administratif yang memberatkan, sehingga mampu memperkuat sinergi antara sektor kesehatan dan pendidikan. Kolaborasi lintas sektor ini berperan penting dalam mendukung implementasi kebijakan PAUD nasional berbasis pendekatan holistik integratif, sekaligus memperluas jangkauan dan efektivitas layanan kesehatan anak di tingkat masyarakat.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam pelaksanaan program imunisasi. Berdasarkan pernyataan Kepala Puskesmas Kamal, sebagian masyarakat masih menunjukkan penolakan terhadap program imunisasi anak. Penolakan tersebut umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang manfaat imunisasi serta kekhawatiran terhadap efek samping vaksin. Padahal, sejarah kesehatan global telah menunjukkan bahwa imunisasi merupakan salah satu langkah preventif paling efektif dalam melindungi anak dari penyakit menular berbahaya. Seiring dengan munculnya berbagai penyakit baru, penting bagi setiap anak untuk mendapatkan imunisasi dasar

lengkap sejak lahir hingga usia satu tahun, serta imunisasi lanjutan pada usia 18 bulan, masa sekolah, hingga dewasa. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah menyediakan layanan imunisasi gratis di berbagai fasilitas kesehatan seperti Puskesmas, Posyandu, dan rumah sakit (Noorani, 2018).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pihak Puskesmas Kamal menerapkan strategi edukatif melalui penyuluhan berbasis bukti (*evidence-based counseling*). Penyuluhan ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada orang tua mengenai pentingnya imunisasi, risiko yang dapat timbul apabila anak tidak diimunisasi, serta dampak positif jangka panjang dari program tersebut. Pendekatan ini terbukti efektif meningkatkan kesadaran, pengetahuan, serta motivasi orang tua dalam melengkapi imunisasi anak. Selain itu, strategi komunikasi yang persuasif dan disertai bukti ilmiah mampu mengubah persepsi dan perilaku masyarakat terhadap imunisasi, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan cakupan layanan kesehatan anak usia dini di wilayah tersebut.

Kontribusi Puskesmas Kamal terhadap layanan kesehatan anak usia dini selaras dengan arah kebijakan *Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI)* yang menekankan pentingnya sinergi antara aspek pendidikan, kesehatan, gizi, dan perlindungan anak. Program ini berfokus pada optimalisasi seluruh aspek perkembangan anak sejak usia dini dengan melibatkan peran keluarga dan komunitas. Tujuan utama PAUD-HI adalah mewujudkan anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia. Secara khusus, kebijakan ini mengamanatkan pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini melalui layanan yang terintegrasi, selaras antar lembaga, dan disesuaikan dengan kondisi sosial serta budaya masyarakat setempat. Dalam konteks ini, koordinasi antara Puskesmas dan lembaga PAUD merupakan wujud nyata implementasi kebijakan tersebut di tingkat lokal.

Puskesmas Kamal juga terlibat dalam pelaksanaan kegiatan deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) serta *stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK)*. Program ini dilakukan melalui pemeriksaan kesehatan secara rutin, pemberian vitamin A, imunisasi, serta pemeriksaan mata, telinga, dan gigi anak. Upaya tersebut sejalan dengan panduan organisasi mitra seperti SIMOM (2021) yang menekankan pentingnya deteksi dini gangguan tumbuh kembang anak untuk mencegah permasalahan kesehatan di masa depan. Kolaborasi antara tenaga kesehatan dan tenaga pendidik PAUD dalam pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bentuk integrasi yang konkret antara kebijakan kesehatan dan pendidikan anak usia dini.

SIMPULAN

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa implementasi kebijakan PAUD nasional melalui layanan kesehatan anak usia dini di Puskesmas Kamal telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan regulasi pemerintah. Program-program yang dijalankan mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan memperlihatkan sinergi positif antara sektor kesehatan dan pendidikan. Hal ini menjadi bukti empiris bahwa pendekatan holistik integratif dapat dioperasionalkan secara efektif di tingkat daerah apabila didukung oleh koordinasi yang kuat antar lembaga dan partisipasi aktif masyarakat.

Namun demikian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Cakupan penelitian yang hanya difokuskan pada satu wilayah, yaitu Kecamatan Kamal, membatasi generalisasi hasil penelitian ke daerah lain yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya berbeda. Selain itu, penelitian ini lebih berfokus pada deskripsi pelaksanaan dan tantangan implementasi tanpa menyertakan data

kuantitatif yang mengukur secara langsung dampak program terhadap status kesehatan dan perkembangan anak.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kebijakan kolaboratif lintas sektor yang melibatkan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, tenaga kesehatan, serta tokoh masyarakat untuk memperluas efektivitas program. Petugas kesehatan juga perlu mengembangkan pendekatan komunikasi yang lebih persuasif, adaptif terhadap konteks budaya lokal, dan berbasis bukti ilmiah untuk mengatasi resistensi masyarakat terhadap imunisasi dan program kesehatan lainnya. Selain itu, penelitian lanjutan dengan pendekatan campuran (*mixed methods*) dapat dilakukan untuk mengukur secara kuantitatif dampak program terhadap peningkatan kesehatan anak usia dini. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penguatan kebijakan PAUD nasional dalam mewujudkan layanan kesehatan anak usia dini yang berkualitas, berkelanjutan, dan berkeadilan di seluruh wilayah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlina, A., Aulia, P., Daulay, Z. Z., & Sa'dia, A. H. (2024). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini melalui Media Papan Dadu. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 8(1), 27–34. <https://doi.org/10.17509/jpa.v8i1.71677>
- Bouanich, A., El Ghaziri, A., Santagostini, P., Pernet, A., Landès, C., & Bourbeillon, J. (2025). QuaDS: A qualitative/quantitative descriptive statistics Python module. *SoftwareX*, 30, 102158. <https://doi.org/10.1016/j.softx.2025.102158>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (Fifth edition). SAGE.
- Fatma Hadiani, G., & Sulis Setyaningrum, I. (2025). Babalu Dance and Holistic Development of Early Childhood: A Case Study on the Integration of Traditional Arts in Early Childhood Education. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 10(2), 412–430. <https://doi.org/10.14421/jga.2025.2025.102-15>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Third edition). SAGE Publications, Inc.
- Rahman, H. S. (2002). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. PGTKI Press.